

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bahasa merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, menyampaikan sebuah gagasan, ide atau perasaan seseorang dalam bentuk lisan maupun tulisan. Di dalam proses penyampaiannya, penggunaan gaya bahasa menjadi salah satu pilihan di mana pilihan kata yang diambil secara langsung atau tidak langsung dapat mencerminkan kepribadian orang tersebut.

Penggunaan bahasa adalah sesuatu yang sangat penting dalam karya sastra, karena bermacam karya sastra terbentuk dari penggunaan bahasa yang kreatif dan baik oleh para sastrawan. Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan dan menggambarkan perasaan seseorang. Melalui bahasa seseorang dapat mengolah ide dan pikiran yang ada didalam hati kemudian diungkapkan, diekspresikan, dan diwujudkan menjadi sesuatu karya yang menarik dan indah, seperti: puisi, novel, dan lagu.

Gaya bahasa mengungkapkan perasaan dan gagasan dengan bahasa khas sesuai dengan kepribadian, karakter, dan kreativitas pengarang untuk mencapai efek keindahan. Tiga unsur efek keindahan tersebut ialah efek estetik (*style*), efek kepuhitan, dan efek penciptaan makna. Unsur estetik ditandai dengan cirri kekhasan

pilihan kata, struktur kalimat, bentuk-bentuk bahasa figuratif, penggunaan kohesi, dan lain-lain.

Keraf (2008:23) menegaskan bahwa majas yang dimiliki oleh seseorang merupakan bagian dari diksi bertalian erat dengan berupa ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik atau memiliki nilai artistik tinggi. Majas menjadi cara pengungkapan pikiran seseorang melalui bahasa secara khas yang dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa (penulis bahasa). Menulis sebuah majas diwujudkan dengan cara pemilihan diksi secara tepat sehingga dapat merefleksikan ide atau perasaan dari penulis. Gaya bahasa dapat memudahkan pembaca dan pendengar untuk bisa lebih memahami sebuah makna dari lagu tersebut, bagaimana penulis menggunakan kata-kata dalam liriknya, dan apa maksudnya.

Menurut pendapat Keraf (2007:120) bahwa gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Secara garis besar gaya bahasa adalah mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas.

Penciptaan sebuah lagu tidak dapat dilepaskan dari penggunaan bahasa kiasan atau majas. Penggunaan majas dalam lirik lagu banyak digandrungi oleh penyair dalam hal ini pencipta lirik lagu dikarenakan salah satunya adalah keinginan untuk memperoleh kesegaran dan kekuasaan ekspresi.

Tiap pengarang memiliki gaya bahasa dan ciri khas tersendiri dalam melahirkan suatu gagasan pemikiran. Menurut Keraf (2004:128) Gaya bahasa dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu Gaya bahasa retorik dan Gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik diantaranya: aliterasi, asonansi, anastrof, apofasis, apostrof, asindeton, kiasmus, ellipsis, eufemismus, litotes, hysteron proteron, pleonasmе dan tautologi, perifrasis, prolepsis, pertanyaan retorik, silepsis dan zeugma, hiperbola, paradoks dan oksimoron. Sedangkan gaya bahasa kiasan diantaranya: persamaan atau simile, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimi, hipalase, ironi, inuendo, dan pun atau paronomasia.

Lagu berisi kata-kata yang dirangkai secara baik dengan kombinasi majas yang dirangkai oleh komposer atau pencipta lagu kemudian dibawakan dengan suara yang indah oleh penyanyi. Lirik lagu merupakan susunan atau rangkaian kata yang bernada (Awe, 2003:12). Dalam mengekspresikan pengalamannya, seorang penyair atau penulis lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik atau sebuah ciri khasnya sendiri pada lirik lagu yang ditulisnya. Teks dalam lirik lagu bersifat monolog, yang berarti bahwa hanya ada satu subjek lirik (penulis) dan jarang atau bahkan melibatkan pihak lain untuk berbicara (Awe, 2003:48).

Makna adalah salah satu aspek bahasa yang tidak dapat dipisahkan dari aspek bentuk bahasa atau dengan kata lain bahasa adalah satuan bentuk dan makna. Kegiatan berbahasa adalah kegiatan yang mengekspresikan bentuk-bentuk bahasa tersebut untuk menyampaikan makna-makna yang ada pada bentuk bahasa tersebut kepada lawan bicara (dalam komunikasi lisan) atau pembacanya (dalam komunikasi tulis). Satu kata bisa mewakili berbagai macam makna, sebaliknya satu makna juga bisa diwakilkan oleh berbagai macam kata. Satu kata juga bisa menyampaikan ekspresi serta perasaan batin penuturnya. Kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan batin inilah yang disebut dengan interjeksi (Chaer, 1994:233).

Gaya bahasa banyak ditemukan pada lagu-lagu Bon Jovi. Diantara beberapa bahasa kiasan, majas personifikasi dan depersonifikasi merupakan gaya bahasa yang banyak muncul dalam lagu-lagu Bon Jovi dan menjadi topik pada penelitian ini. Penggunaan majas personifikasi dan depersonifikasi pada lagu-lagu Bon Jovi dikaji lebih lanjut untuk diketahui komponen makna yang terkandung di dalamnya. Setelah diketahui komponen makna yang terdapat pada majas personifikasi dan depersonifikasi, kemudian di analisis peran semantik apa saja yang muncul pada data tersebut.

## **1.2 Rumusan masalah**

1. Komponen makna apa yang membangun personifikasi dan depersonifikasi pada lagu-lagu Bon Jovi?
2. Peran semantik apa yang muncul dalam personifikasi dan depersonifikasi tersebut?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menentukan komponen makna yang membangun personifikasi dan depersonifikasi pada lagu-lagu Bon Jovi.
2. Untuk menentukan peran semantik yang muncul dalam personifikasi dan depersonifikasi tersebut.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan peneliti dan pembaca serta menambah kekayaan penelitian mengenai gaya bahasa. Bisa dijadikan sebagai referensi bagi penulis lain yang ingin membahas tentang gaya bahasa, terutama majas personifikasi dan depersonifikasi yang muncul dalam sebuah karya sastra yaitu lagu.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca bahwa pada setiap lirik lagu memiliki bahasa kiasan untuk membuat lirik tersebut menarik.

## **1.5 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menganalisis majas personifikasi dan depersonifikasi yang muncul pada lagu-lagu karya Bon Jovi dengan menggunakan kajian semantik. Penelitian ini didasari oleh pemikiran atau teori yang dikemukakan oleh Kennedy (1979) mengenai Personifikasi dan teori dari Tarigan (2013) mengenai Depersonifikasi. Kemudian, teori utama yang digunakan untuk menganalisis komponen makna menggunakan teori dari Larsson (1984) dan untuk peran semantiknya dengan menggunakan teori dari Kreidler (1998).